

**FOTO *DIARY* KEHIDUPAN ANAK PEREMPUAN
SETELAH IBU TIADA**



**SKRIPSI PENCIPTAAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

**Kamila Handini
NIM 2111132031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Foto Diary Kehidupan Anak Perempuan Setelah Ibu Tiada

Disusun oleh:

Kamila Handini

2111132031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal **18 DEC 2025**

Pembimbing I/Ketua Penguji

Kusrini, S.Sos., M. Sn.

NIDN. 003107780

Pembimbing II/Anggota Penguji

**Raynald Alfian Yudisetyanto,
M. Phil.**

NIDN. 00077099404

Penguji Ahli

Arti Wulandari, S.Sn., M. Sn.

NIDN. 0030117505

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi

Novan Jemmi Andrea, M. Sn.

NIP. 198612192019031009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Edrial Rusli, S.E, M. Sn.

NIP. 02031997021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kamila Handini

No. Mahasiswa : 2111132031

Jurusan / Minat Utama : S-1 Fotografi

Judul Skripsi / Karya Seni : Foto Diary Kehidupan Anak Perempuan Setelah Ibu Tiada

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*) * saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

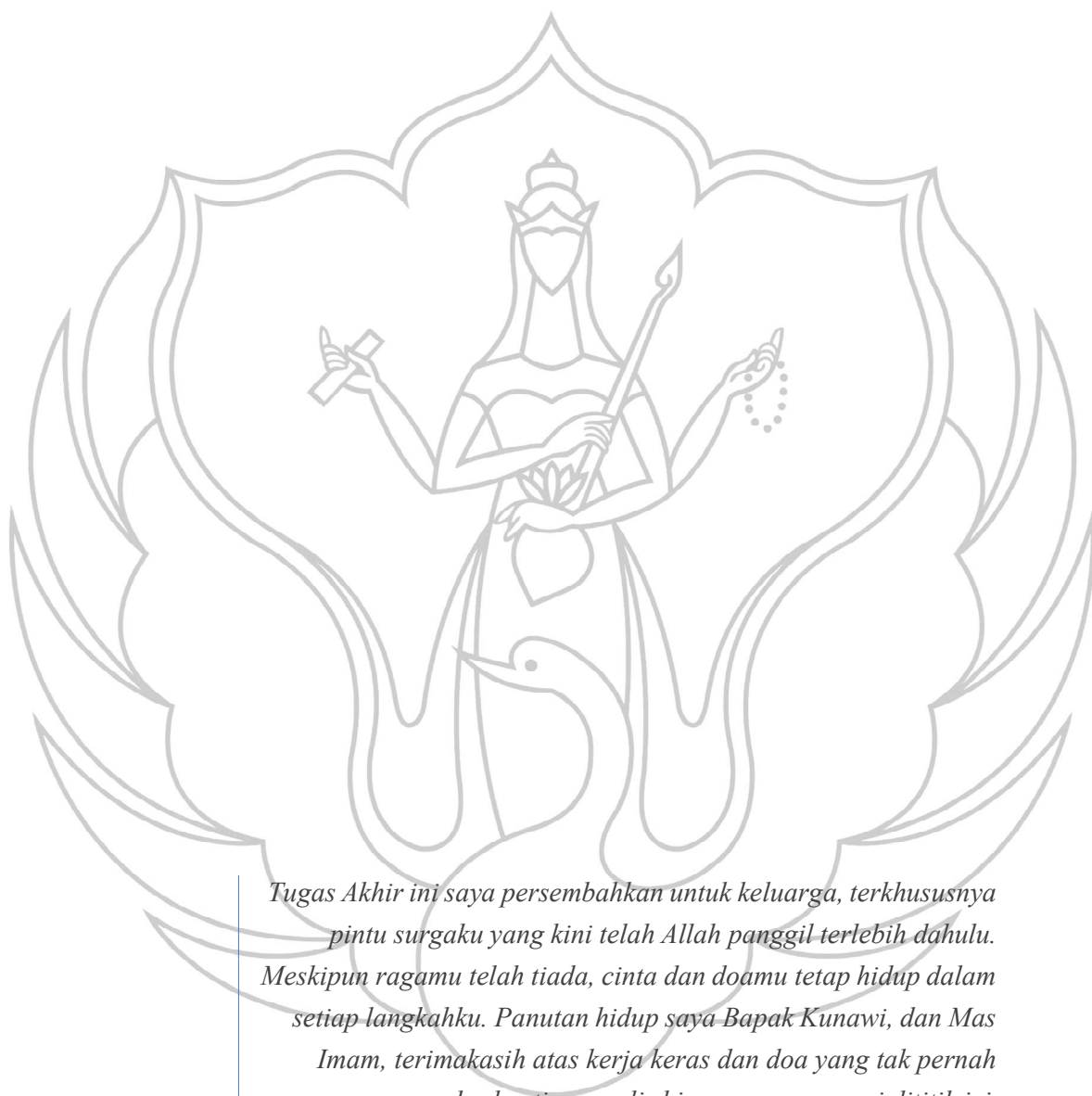
Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Kamila Handini

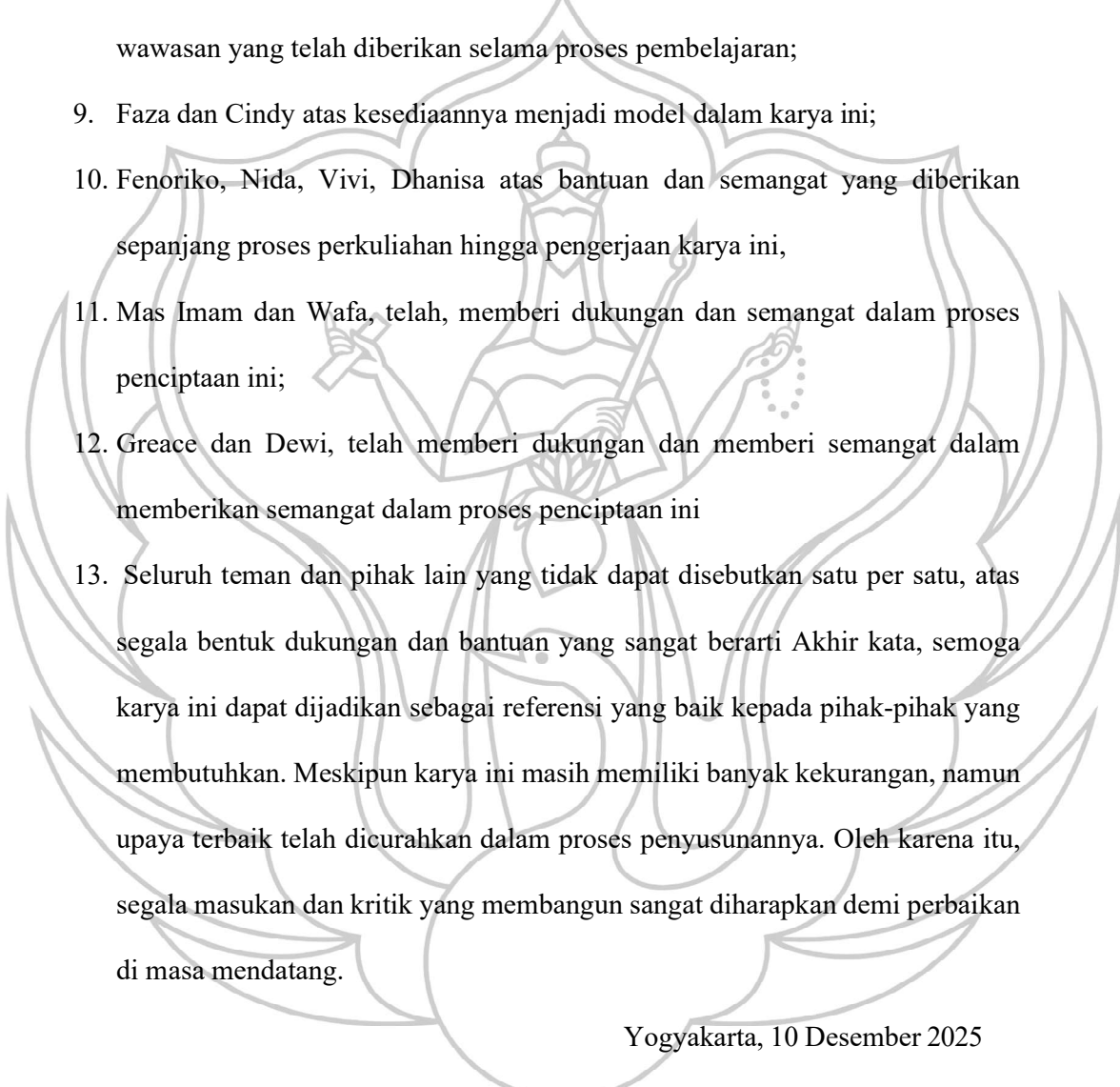


Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk keluarga, terkhususnya pintu surgaku yang kini telah Allah panggil terlebih dahulu. Meskipun ragamu telah tiada, cinta dan doamu tetap hidup dalam setiap langkahku. Panutan hidup saya Bapak Kunawi, dan Mas Imam, terimakasih atas kerja keras dan doa yang tak pernah berhenti mengalir hingga saya sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya fotografi yang berjudul “Foto *Diary* Kehidupan Anak Perempuan Setelah Ibu Tiada” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dalam penciptaan karya fotografi ini, tidak lepas dari dukungan pihak-pihak yang telah memberikan motivasi, masukan, dukungan, dan bantuan selama proses berlangsung. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ini disampaikan kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan karya ini, antara lain:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya selama proses penciptaan karya ini berlangsung;
2. Orang tua, bapak atas doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
4. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Jurusan, Koordinator Program Studi Fotografi ISI Yogyakarta, serta Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan akademik yang sangat membantu selama masa perkuliahan;
5. Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I atas segala ilmu, masukan, dan arahan dalam proses penyusunan karya ini;
6. Raynald Alfian Yudisetyanto, M.Phil., selaku Dosen Pembimbing II atas saran, bimbingan, serta dukungan yang diberikan dengan penuh kesabaran;

- 
7. Arti Wulandari, S.Sn., M. Sn., selaku dosen penguji ahli pada sidang skripsi penciptaan dan memeberikan bimbingan, kritik, serta saran selama masa revisi skripsi berlangsung;
 8. Seluruh dosen di Program Studi Fotografi FSMR ISI Yogyakarta, atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan selama proses pembelajaran;
 9. Faza dan Cindy atas kesediaannya menjadi model dalam karya ini;
 10. Fenoriko, Nida, Vivi, Dhanisa atas bantuan dan semangat yang diberikan sepanjang proses perkuliahan hingga pengerjaan karya ini,
 11. Mas Imam dan Wafa, telah, memberi dukungan dan semangat dalam proses penciptaan ini;
 12. Greace dan Dewi, telah memberi dukungan dan memberi semangat dalam memberikan semangat dalam proses penciptaan ini
 13. Seluruh teman dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bentuk dukungan dan bantuan yang sangat berarti Akhir kata, semoga karya ini dapat dijadikan sebagai referensi yang baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Meskipun karya ini masih memiliki banyak kekurangan, namun upaya terbaik telah dicurahkan dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu, segala masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Kamila Handini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
1. Tujuan.....	3
2. Manfaat.....	3
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Fotografi Ekspresi.....	5
2. <i>Visual Diary</i>	6
B. Tinjauan Karya.....	6
1. Tinjauan Karya Fotografer Jacob Jonas.....	7
2. Tinjauan Karya Fotografer Lengston Bowen	8
3. Tinjauan Karya Fotografer Carrie Gabella.....	10
4. Tinjauan Karya Fotografer M.Akmal Insan.....	11
BAB III PENCIPTAAN KARYA	12
A. Objek Penciptaan	12
1. Objek Formal	12
2. Objek Material	13
B. Metode Penciptaan.....	14
1. Observasi	14
2. Eksperimen	15
3. Perwujudan	16
C. Proses Perwujudan	17
1. Bahan, Alat, dan Teknik	17
2. Tahapan Perwujudan	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Ulasan Karya.....	34
B. Pembahasan Reflektif	85
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR KARYA

Karya 1. Shock	36
Karya 2 Surat Yang Tak Pernah Terkirimkan	38
Karya 3 Penyesalan	41
Karya 4 <i>Mood Swing</i>	43
Karya 5 Penolakan.....	46
Karya 6 Kesepian	48
Karya 7 Bu, Aku Rindu Pelukmu	51
Karya 8 Memendam Semua Sendiri.....	53
Karya 9 Keinginan.....	56
Karya 10 Mencari Pelampiasan.....	59
Karya 11 Merawat Diri Sendiri	62
Karya 12 Pubertas	64
Karya 13 Mens Pertama	67
Karya 14 Hilang Arah.....	70
Karya 15 Senyap Yang Kupilih	72
Karya 16 Menarik Diri dari Benang Kehidupan	74
Karya 17 Hampa.....	77
Karya 18 Kehilangan Motivasi.....	79
Karya 19 Penerimaan	81
Karya 20 Menjalani Kehidupan.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Karya Jacob Jonas	7
Gambar 2. 2 Karya Lengston Bowen	8
Gambar 2. 3 Karya Holman Marsh	10
Gambar 3. 1 Kamera Mirorrless SONY ZV-E10	17
Gambar 3. 2 Kamera Mirorrless Sony A6000	18
Gambar 3. 3 Lensa Sigma 30mm	18
Gambar 3. 4 <i>Lighting</i> Godox SK 400 II	19
Gambar 3. 5 <i>Lighting</i> Ezmode Nova Series	19
Gambar 3. 6 <i>Trigger</i> Godox X2T	20
Gambar 3. 7 Softbox Godox	20
Gambar 3. 8 <i>Memory Card</i> V-Gen Turbo Series 64GB	21
Gambar 3. 9 Laptop Asus Vivobook M415DA	21
Gambar 3. 10 Tripod Zomai Q 111	22
Gambar 3. 11 Stand <i>Lighting</i>	23
Gambar 3. 12 Skema Penciptaan	33
Gambar 4. 1 Diagram <i>Lighting</i> Karya 1	37
Gambar 4. 2 Diagram <i>Lighting</i> Karya2	39
Gambar 4. 3 Diagram <i>Lighting</i> Karya 3	42
Gambar 4. 4 Diagram <i>Lighting</i> Karya 4	44
Gambar 4. 5 Diagram <i>Lighting</i> Karya 5	47
Gambar 4. 6 Diagram <i>Lighting</i> Karya 6	49
Gambar 4. 7 Diagram <i>Lighting</i> Karya7	52
Gambar 4. 8 Diagram <i>Lighting</i> Karya 8	54
Gambar 4. 9 Diagram <i>Lighting</i> Karya 9	57
Gambar 4. 10 Diagram <i>Lighting</i> Karya10	60
Gambar 4. 11 Diagram <i>Lighting</i> Karya 11	63
Gambar 4. 12 Diagram <i>Lighting</i> Karya 12	65
Gambar 4. 13 Diagram <i>Lighting</i> Karya 13	68
Gambar 4. 14 Diagram <i>Lighting</i> Karya 14	73
Gambar 4. 15 Diagram <i>Lighting</i> Karya 16	75
Gambar 4. 16 Diagram <i>Lighting</i> Karya 17	78
Gambar 4. 17 Diagram <i>Lighting</i> Karya 18	80
Gambar 4. 18 Diagram <i>Lighting</i> Karya 19	82
Gambar 4. 19 Diagram <i>Lighting</i> Karya20	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Shot List</i>	25
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penciptaan Karya	90
Lampiran 2 <i>Layout Display</i>	91
Lampiran 3 Dokumentasi Sidang Skripsi.....	92
Lampiran 4 Poster A3.....	93
Lampiran 5 Sampul Katalog A5.....	94
Lampiran 6 Sampul Buku Foto A4	95
Lampiran 7 Lembar Ketersediaan Bimbingan.....	96
Lampiran 8 Lembar Ketersediaan Bimbingan.....	97
Lampiran 9 Lembar Konsultasi	98
Lampiran 10 Lembar Konsultasi	99
Lampiran 11 Lembar Konsultasi	100
Lampiran 12 Surat Keaslian	101
Lampiran 13 Model Release.....	102
Lampiran 14 Model Release.....	103
Lampiran 15 Model Release.....	104
Lampiran 16 CV	105

FOTO *DIARY* KEHIDUPAN ANAK PEREMPUAN SETELAH IBU TIADA

Kamila Handini

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: handinikamila@gmail.com

ABSTRAK

Karya penciptaan ini berangkat dari pengalaman kehilangan sosok ibu pada masa kanak-kanak. Proses penciptaan karya ini menggunakan pendekatan kontemplatif melalui penelusuran kembali memori, emosi, serta benda-benda peninggalan yang memiliki keterikatan sentimental. Diary, yang umumnya tampil sebagai tulisan personal, dihadirkan dalam bentuk visual untuk menggambarkan perjalanan batin seorang anak perempuan dalam memahami kesedihannya. Fotografi dipilih karena kemampuannya menyampaikan pesan secara langsung, kuat, dan emosional. Berbagai teknik digunakan dalam proses kreatif, termasuk *slow speed* sebagai teknik dominan untuk menghadirkan kesan gerak, waktu, dan lapisan emosi. Karya ini bukan sekadar dokumentasi, melainkan medium ekspresif yang merefleksikan proses mengenal diri, mengelola trauma, dan memaknai ulang pengalaman kehilangan melalui bahasa visual yang intim dan simbolik.

Kata kunci: fotografi ekspresi, foto *diary*, kehilangan ibu.

FOTO *DIARY* KEHIDUPAN ANAK PEREMPUAN SETELAH IBU TIADA

Kamila Handini

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: handinikamila@gmail.com

ABSTRACT

This work is inspired by the experience of losing her mother during childhood. The creative process employs a contemplative approach, exploring memories, emotions, and relics with sentimental attachments. The diary, which typically appears as a personal piece of writing, is presented in visual form to depict a girl's inner journey in understanding her grief. Photography was chosen for its ability to convey messages directly, powerfully, and emotionally. Various techniques are employed in the creative process, including slow speed as the dominant technique to convey the impression of movement, time, and layers of emotion. This work is not merely documentation, but rather an expressive medium that reflects the process of self-discovery, managing trauma, and reinterpreting the experience of loss through intimate and symbolic visual language.

Keywords: *expressive photography, photo diary, loss of mother*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Menulis *diary* merupakan salah satu cara yang banyak digunakan orang untuk mengenal diri mereka lebih dalam. Dengan menuangkan kisah hidup ke dalam tulisan, seseorang dapat menghidupkan kembali momen-momen penting yang membentuk perjalanan hidupnya, sekaligus membantu memahami perasaan, mengatasi trauma, dan menemukan makna baru dari pengalaman tersebut. *Diary* sering dianggap sebagai ruang yang aman karena sifatnya pribadi dan bebas dari penilaian orang lain, sehingga menulis dapat menjadikan sarana pelepas emosional. *Virginia Woolf (Lounsberry et al., 2015)* menulis dalam *diary*-nya: “*What sort of diary should I like mine to be? Something loose knit and yet not slovenly, so elastic that it will embrace anything, solemn, slight or beautiful that comes into my mind*”

Diary yang dulu identik dengan tulisan tangan di atas kertas kini banyak ditulis secara visual karena dirasa lebih praktis. akan tetapi masih banyak orang yang tetap memilih menulis dibuku.

Dalam konteks tersebut, *diary* tidak hanya berfungsi sebagai catatan sehari-hari, melainkan juga sering menjadi ruang reflektif untuk merekam pengalaman emosional, termasuk perasaan kehilangan yang mendalam. Kehilangan ini dapat berwujud pada sosok yang paling krusial dalam kehidupan seorang anak perempuan, yakni ibu, yang berperan penting sebagai sumber kasih sayang, perlindungan, pendidik, sekaligus teladan dalam pembentukan karakter, emosi, dan identitas diri. Namun, tidak semua anak perempuan

berkesempatan tumbuh bersama ibu, baik karena kehilangan, perpisahan, maupun keadaan lain yang tidak dapat dihindarkan. Ketika individu kehilangan seseorang yang dicintainya maka individu tersebut biasanya merasakan sakit yang begitu dalam, rasa frustrasi, dan kehilangan yang mungkin baru akan hilang setelah melalui waktu yang cukup lama (Wibowo, 2015). Kondisi tersebut tidak hanya membawa konsekuensi pada kehidupan sehari-hari, tapi juga pada perkembangan emosional anak. Hal ini kemudian diperdalam melalui kontemplasi. Kontemplasi berasal dari bahasa latin *contemplatio* yang berarti pengamatan, pencerminan, perenungan (Iii & Kontemplasi, 2016). Sebagai salah satu metode yang digunakan untuk membantu mengingat pengalaman kehilangan sosok ibu.

Penulis menuliskan pengalaman kehilangan ibu pada usia sembilan tahun yang memberikan perubahan besar terhadap struktur dan dinamika kehidupan keluarga. Setelah peristiwa kehilangan tersebut, penulis menjalani kehidupan bersama ayah dan kakak. Kedekatan emosional lebih dominan terjalin dengan kakak, dipengaruhi oleh peran ayah yang pada masa itu memprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga keterlibatan emosional ayah dalam keseharian relatif terbatas. Pada penciptaan ini fotografi ekspresi dipilih karena dapat mengekspresikan dan menyampaikan suatu emosi, perasaan, pesan, maupun gagasan melalui visual. Melalui pengolahan unsur visual seperti ekspresi, gestur, komposisi dan suasana, fotografi ekspresi memberikan ruang bagi penulis untuk menghadirkan pengalaman batin yang bersifat personal.

Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini tidak hanya menggunakan satu teknik fotografi, melainkan perpaduan dari berbagai teknik. Namun, secara umum, teknik *slow speed* menjadi teknik yang sering digunakan untuk mewujudkan karya sesuai dengan yang diinginkan. Teknik *slow speed* bisa disebut dengan istilah SS. Ditandai dengan nilai besar maka akan mendapatkan kecepatan rana yang rendah/lambat, teknik ini dipilih karena dapat memberikan kesan gerak halus serta dapat membangun suasana emosional pada setiap gambar yang diambil. Fungsi *slow speed* juga mengatur seberapa banyak cahaya yang sampai menerangi film dalam kamera (Gunawan, 2013).

Dalam penciptaan karya fotografi ini, *diary* yang umumnya berbentuk tulisan diwujudkan menjadi visual melalui foto. Fotografi dapat memberikan pesan kepada audiens dan dapat bercerita untuk membuat audiens merasa tersentuh (Yudha & Sambodo, 2016). Baik penulisan maupun foto dapat menjadi media ekspresi, namun foto memiliki keunggulan karena mampu menyampaikan pesan secara langsung dan nyata. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini tidak hanya menggunakan satu teknik fotografi, melainkan perpaduan dari berbagai teknik. Namun, secara umum, teknik *slow speed* menjadi teknik yang sering digunakan untuk mewujudkan karya sesuai dengan yang diinginkan.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan dalam karya fotografi dengan judul “*Foto Diary Kehidupan Anak Perempuan Setelah Ibu Tiada*” ini yaitu, bagaimana menyusun rangkaian foto *diary* yang mampu merepresentasikan kehidupan anak perempuan setelah ibu tiada.

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari penciptaan karya fotografi ini, yaitu:

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya ini yaitu untuk memvisualkan bagaimana kehidupan anak perempuan setelah ibu tiada melalui fotografi ekspresi dalam bentuk foto *diary*.

2. Manfaat

a. Bagi Jurusan/ Program Studi

- 1) Menambah keberagaman penciptaan karya seni fotografi dengan berfokus pada genre fotografi ekspresi.
- 2) Sebagai bentuk bukti mahasiswa terhadap ilmu yang dikuasainya.

b. Bagi Pencipta

- 1) Memperdalam pemahaman emosional sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya fotografi.
- 2) Memberikan ruang bagi pencipta untuk mengekspresikan diri melalui fotografi ekspresi.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Menyuguhkan pengalaman visual bagi para apresiasi fotografi.
- 2) Menjadikan informasi serta menambah referensi dan inspirasi dalam perancangan karya lainnya.



BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

A. Landasan Teori

Dalam penciptaan karya fotografi ini tentunya membutuhkan konsep dan teori yang matang untuk memperkuat visual yang akan diciptakan. Landasan teori dari karya yang berjudul “*Foto Diary Kehidupan Anak Perempuan Setelah Ibu Tiada*” yaitu sebagai berikut:

1. Fotografi Ekspresi

Fotografi Ekspresi sebagai jembatan maupun media untuk penciptaan karya ini, bertujuan untuk mengekspresikan dan menyampaikan suatu emosi, perasaan, pesan, maupun gagasan melalui visual. Dalam fotografi ekspresi, estetika dan pesan emosional memiliki peran utama untuk membangun hubungan mendalam antara karya dan audiens. Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitikberatkan pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri (Soedjono, 2006). Dalam fotografi, ekspresi pengalaman pribadi menjadi inti dari gagasan yang ingin disampaikan melalui visual. Maka dari itu, menciptakan karya fotografi yang mampu membangkitkan emosi dan membuat orang lain merasakan pesan yang kita sampaikan memberikan kepuasan tersendiri. Meskipun karya tersebut bermakna sedih, keberhasilan menyampaikan perasaan melalui foto menjadi bentuk komunikasi emosional yang kuat antara pencipta karya dan penikmatnya.

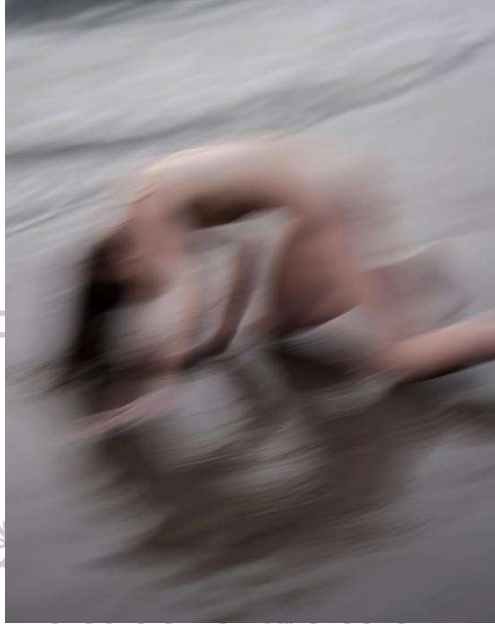
2. *Visual Diary*

Visual merupakan segala hal yang dapat dilihat oleh indera penglihatan (mata), dan berfungsi sebagai media ekspresi simbolik yang menyampaikan gagasan, maksud, atau emosi dalam bentuk wujud visual seperti gambar, simbol, warna, dan bentuk (Kencana et al., 2020). *Diary* merupakan sebuah arsip. Ia dapat berfungsi untuk berkomunikasi antara diri penulisnya di waktu kini dengan diri penulisnya di masa depan (Azka Amalina, n.d.). Dengan menulis *diary*, penulisnya sedang mencatat sejarah dirinya, dan dengan hal tersebut dirinya di masa depan bisa belajar dari masa lalu. Belajar agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan belajar untuk menjawab pertanyaan kehidupan yang belum terjawab (Amaliana, 2015). Dengan demikian yang dimaksud dengan visual *diary* yaitu foto sebagai catatan harian yang bersifat pribadi, yang merekam pengalaman, observasi, perasaan, serta perilaku penulisnya. Serta hal lain yang menjadi sebuah arsip pribadi. Yang nantinya karya dengan isi curahan hati berbentuk foto, agar audiens lebih merasakan apa yang dirasakan dari penciptaan ini.

B. Tinjauan Karya

Dalam menciptakan sebuah karya foto, diperlukan referensi yang sesuai dengan konsep yang akan dibuat. Oleh karena itu, pentingnya tinjauan karya sebagai bahan acuan untuk mewujudkan penciptaan karya. Berikut bahan acuan atau referensi yang sesuai dengan konsep penciptaan yang akan dibuat.

1. Tinjauan Karya Fotografer Jacob Jonas



Gambar 2. 1 Karya Jacob Jonas
Sumber : <https://www.jacobjonas.com/>
Diakses pada 11 Juni 2025

Karya dari Jacob Jonas fotografer berasal dari Los Angeles, Amerika Serikat dengan judul *Human Architecture*, dipublikasikan di wab Jacob Jonas, dengan objek manusia telanjang, Jacob menerapkan teknik *slow motion* pada karyanya sehingga menghasilkan efek blur pada hasil fotonya memiliki makna tubuh yang tidak jelas dan samar menggambarkan kondisi emosional yang berada di antara hadir dan hilang, sadar dan tidak sadar, atau wujud dan bayangan. Sosok tubuh yang terekam dalam posisi seolah-olah jatuh, meranagkak, terpuruk, dan pencarian makna di tengah kehampaan. Dari karya tersebut dapat diinterpretasikan sebagai wujud ekspresi emosi yang tak terucapkan, yang berkaitan dengan pengalaman kehilangan, trauma, serta pergukatan batin yang mendalam. Acuan dari karya tersebut

mengacu pada penggunaan teknik *slow motion*, dimana subjek yang bergerak lebih cepat dari kecepatan rana (*shutter speed*) menghasilkan efek blur pada foto. Efek ini menciptakan kesan gerak dan memberikan nuansa dinamis pada gambar.

2. Tinjauan Karya Fotografer Langston Bowen



Gambar 2. 2 Karya Langston Bowen
Sumber : <https://langstonbowen.com/>
Diakses pada 11 Juni 2025

Karya dari Langston Bowen fotografer asal New England dengan judul *Protagonist* yang dipublikasikan di laman instagram, menampilkan pengantin perempuan dalam balutan gaun klasik yang anggun, dengan pose yang tenang dan ekspresi wajah yang penuh ketenangan, karya ini merefleksikan tentang momen keindahan pernikahan sebagai simbol kelembutan, harapan, dan permulaan hidup baru. Acuan yang diambil dari karya Langston Bowen, mengacu pada *efek dreamy* karena memiliki

kemampuan visual yang kuat dalam membangkitkan suasana emosional berkaitan dengan kehidupan masa lalu. Dimana visual yang lembut, kabur, menciptakan suasana dengan penuh nuansa, yang dapat menggambarkan kenangan masa lalu dan menghadirkan kembali perasaan yang pernah dialami.



3. Tinjaun Karya Fotografer Carrie Gabella



Gambar 2. 3 Karya Holman Marsh
Sumber : <https://www.instagram.com/sepiatoneforever/>
Diakses pada 22 Juni 2025

Karya dari Carrie Gabella kelahiran Oiho dengan judul *Florence Holman Marsh* yang dipublikasikan lewat laman instagramnya, memperlihatkan tiga orang yang sedang duduk di lereng bukit dalam suasana santai dengan komposisi yang natural, pencahayaan yang lembut, serta nuansa vintage memberikan kesan kuat tentang kehidupan masalalu, kebersamaan, dan ketenangan dalam alam. Acuan yang diambil dari contoh karya tersebut yaitu penggunaan warna sepia. Akan tetapi ada perbedaan yang cukup signifikan, yaitu dengan tetap mempertahankan sebagian warna asli dari foto yang telah diambil, sehingga menciptakan perpaduan antara vintage dan warna asli.

4. Tinjauan Karya Fotografer M.Akmal Insan



Gambar 2.4 Karya M. Akmal Insan
Sumber karya tugas akhir M. Akmal Insan
Diakses pada 3 Agustus 2025

Karya dari M. Akmal Insan dengan judul “Cerita Bianglala” menceritakan tentang perasaan ingin memutar ulang waktu namun tidak dapat merubah apapun seperti apa yang telah terjadi, sehingga menghadirkan perasaan pasrah sekaligus penerimaan terhadap apa yang telah terjadi. Karya tersebut menjadi metafora dari siklus kenangan yang terus berputar, membawa kembali pada ingatan momen-momen tertentu tanpa pernah benar-benar kembali ke titik awal. Acuan dalam karya ini ditinjau dari bagaimana pengalaman personal yang tertuang dalam *diary* divisualkan ke dalam media fotografi. Melalui visualisasi tersebut, fotografi dimanfaatkan sebagai media ekspresif untuk menceritakan pengalaman pribadi, sehingga karya tidak sekedar menjadi representasi peristiwa, melainkan ungkapan perasaan yang bersifat mendalam.

BAB III PENCIPTAAN KARYA

A. Objek Penciptaan

Objek penciptaan karya fotografi dengan judul “*Foto Diary Kehidupan Anak Perempuan Setelah Ibu Tiada*” dibagi menjadi dua yaitu objek formal dan objek material.

1. Objek Formal

Dalam penciptaan karya ini, foto *diary* ditetapkan sebagai objek formal karena *diary* memiliki peran signifikan yaitu sebagai media untuk mencurahkan perasaan yang merekam pengalaman, emosi, dan refleksi dalam bentuk tulisan yang bersifat intim dan jujur bebas dari penilaian orang lain. Seiring dengan berkembangnya media ekspresi, muncul upaya untuk mentransformasikan bentuk komunikasi personal ini ke dalam media visual, yaitu dalam bentuk fotografi. Fotografi tidak hanya sekedar menjadi alat dokumentasi visual, melainkan dapat berpotensi menjadi sarana objek untuk bercerita menyampaikan emosi, pemikiran, dan pengalaman dalam bentuk visual. Dengan itu fotografi dapat dijadikan sebagai bentuk baru dari *diary*, yang tidak hanya merekam dalam bentuk tulisan tetapi juga mengungkapkan narasi personal melalui visual yang memiliki banyak makna.

2. Objek Material

Objek material yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini mencakup berbagai barang peninggalan, salah satunya adalah pakaian. Pakaian dipilih tidak hanya karena bentuk fisiknya, tetapi karena ia menyimpan jejak kehadiran seseorang, seperti aroma tubuh, serta ciri khas cara berpakaian yang melekat erat dengan ingatan. Hal tersebut merepresentasikan identitas ibu yang telah tiada, sekaligus menjadi medium penghubung antara masa lalu dan perasaan yang masih tertinggal hingga kini.

Selain itu, keterlibatan model perempuan menjadi elemen penting dalam penciptaan karya ini. Model tersebut diposisikan sebagai figur utama yang merepresentasikan pencipta, yaitu sosok anak perempuan yang mengalami kehilangan ibu. Melalui kehadiran tubuh, gestur, dan ekspresi model, pengalaman emosional yang dialami pencipta dapat diterjemahkan secara visual. Dengan demikian, karya ini tidak hanya menghadirkan objek dan adegan, tetapi juga berupaya menyampaikan narasi personal dan kedalaman emosi secara lebih utuh kepada audien.

B. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya ini, diperlukan metode untuk merinci setiap tahapan yang dilakukan, sebagai langkah untuk menghasilkan karya fotografi yang memiliki nilai artistik dan dapat dipertanggungjawabkan secara konsep maupun teknis. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan secara langsung, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Hasibuan et al., 2023). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap diri sendiri melalui proses kontemplasi, yaitu dengan cara mengingat kembali peristiwa yang telah terjadi, lalu mencatat kejadian-kejadian yang dianggap paling berkesan. Selain itu, observasi juga diperkuat dengan mewawancarai ayah dan kakak sebagai anggota keluarga yang mengalami langsung pengalaman kehilangan.

Observasi dilakukan tidak hanya terhadap aspek emosional diri, tetapi juga terhadap berbagai barang peninggalan mendiang, seperti pakaian, foto, dan benda-benda pribadi lainnya. Pengamatan terhadap barang peninggalan tersebut berfungsi sebagai upaya mengenang kembali hubungan emosional yang pernah terjalin serta menggali makna personal yang tersimpan di dalamnya. Dengan demikian, observasi yang dilakukan

bersifat personal, yaitu pengamatan terhadap diri sendiri dengan objek yang memiliki keterkaitan emosional dengan pengalaman kehilangan.

2. Eksperimen

Eksperimen merupakan penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh ada satu atau lebih variabel lain yang di ukur (Setyanto, 2013). Eksperimen dalam penciptaan ini dilaksanakan dengan menerapkan teknik *slow shutter*, yang memanfaatkan objek berupa barang-barang sebagai simbol memori personal, serta figur perempuan sebagai objek visual utama.

Penerapan teknik *slow shutter* dilakukan dengan mengatur kecepatan rana kamera pada waktu yang lebih lambat dari standar pemotretan normal. Pengaturan ini memungkinkan kamera merekam pergerakan cahaya maupun gerak objek dalam rentang waktu tertentu, sehingga dapat menghasilkan efek visual berupa kesan lembut, kabur atau berlapis (*motion blur*). Selama proses pengambilan gambar, eksplorasi dilakukan dengan menggerakkan atau mengayunkan kamera secara perlahan ke arah tertentu dengan kecepatan rana lambat, sehingga tercipta kesan gerak yang lembut dan berlapis. Efek *slow shutter* digunakan untuk merepresentasikan perpaduan antara realitas dan kenangan dimana bentuk figuratif dan gerak cahaya berpadu menjadi simbol ketidakstabilan emosi manusia saat menghadapi kehilangan.

3. Perwujudan

Berdasarkan metode yang telah ditentukan, proses perwujudan karya dalam penciptaan karya ini dilakukan dengan menacu pada *moodboard* yang telah disusun sebagai panduan visual dan konsep artistik. Moodboard tersebut berisi referensi, pencahayaan ekspresi model, serta suasana emosional yang ingin dihadirkan dalam karya. Dalam proses penciptaan ini, digunakan beberapa barang milik mendiang seperti pakaian, foto, dan benda-benda pribadi lainnya yang berfungsi sebagai simbol memori personal dan representasi hubungan emosional antara subjek dengan sosok yang telah tiada.

Model perempuan dilibatkan sebagai figure utama untuk merepresentasikan sosok diri dan pengalaman emosional pencipta. Model diarahkan untuk menampilkan ekspresi sesuai dengan tema pada moodboard. Pengambilan gambar dilakukan di ruangan dengan pencahayaan terkontrol menggunakan lampu studio Godox SK 400 II, agar intensitas dan arah cahaya dapat diatur secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan suasana yang diinginkan. Selain di ruangan, pengambilan gambar juga dilakukan di luar ruangan dan memanfaatkan pencahayaan alami, sehingga menghasilkan variasi nuansa visual yang lebih dinamis dan memperkuat kesan emosional pada karya.

C. Proses Perwujudan

1. Bahan, Alat, dan Teknik

Untuk mendukung hasil dari penciptaan karya agar lebih maksimal, dibutuhkan alat, bahan, teknik dalam proses perwujudan karyanya.

a. Bahan

Dalam penciptaan ini objek utama yang digunakan adalah barang-barang yang memiliki kenangan terhadap mendiang ibu, benda yang dipilih menyimpan kedekatan emosional dan memori tertentu, sehingga mampu memperkuat narasi visual yang ingin disampaikan.

b. Alat

1) Kamera



Gambar 3. 1 Kamera Mirorless SONY ZV-E10
Sumber Pribadi

Kamera yang digunakan dalam proses penciptaan ini adalah SONY ZV-E10, yaitu kamera *mirroless* yang dilengkapi sensor APS-C CMOS dengan resolusi efektif 24 *megapiksel*. Pemilihan kamera ini berdasarkan kemampuan autofocus-nya yang akurat, sehingga memudahkan dalam proses penangkapan objek secara

presisi pada berbagai kondisi pencahayaan. Selain itu, kualitas gambar yang dihasilkan relatif tinggi dan konsisten.



Gambar 3. 2 Kamera Mirrorless Sony A6000
Sumber Pribadi

Kamera SONY A6000 juga digunakan dalam proses penciptaan ini, karena dilengkapi dengan sensor APS-C CMOS resolusi 24 megapiksel, serta kemampuan memotret beruntun hingga 11 fps. Dengan spesifikasi tersebut memungkinkan kamera untuk menghasilkan kualitas gambar yang tajam dan konsisten, serta kemampuan operasional yang memadai untuk menghasilkan hasil perekaman yang optimal.

2) Lensa Sigma 30mm



Gambar 3. 3 Lensa Sigma 30mm
Sumber Pribadi